

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA DI KOTA BIMA

Fadlin

Pelaksana Akademik Mata kuliah Umum (PAMU) Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta - 11510
physic.fadlin@yahoo.com

Abstract

This study aims to (1) describe of achievement motivation of students class XI High School in Bima, (2) describe of the results studying physics students of class XI School in Bima, and (3) determine a positive relationship between achievement motivation and results studied physics students of class XI School in Bima. This type of research is ex-post facto nature of causality. The population in this study were students of class XI High School in Bima the academic year 2013/2014 were taken using cluster sampling, followed by proportionate stratified random sampling. The results of the study illustrate that; (1) Class XI student achievement motivation School in Bima, in the high category; (2) the results of learning physics class XI student high school in Bima, in the high category; and (3) there is a positive relationship between achievement motivation and physics learning outcomes of students class XI School in Bima.

Keywords: *achievement motivation, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendapatkan gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima, (2) mendapatkan gambaran hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima, dan (3) mengetahui hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima tahun ajaran 2013/2014 yang diambil dengan menggunakan *cluster sampling* yang dilanjutkan dengan *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa; (1) motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA di Kota Bima, termasuk dalam kategori tinggi; (2) hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA di Kota Bima, termasuk dalam kategori tinggi; dan (3) terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima.

Kata Kunci: motivasi berprestasi, hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia dewasa terhadap peserta didik yang diarahkan dalam upaya memberikan transformatif keilmuan kearah yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar setiap individu memiliki keterampilan untuk bersosialisasi. Membangun bangsa Indonesia dibutuhkan individu yang memiliki integritas terhadap dirinya sendiri dan berkemampuan tinggi. Seiring dengan itu, dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Djaali, 2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu berasal dalam diri seseorang atau faktor internal misalnya motivasi berprestasi dan ada dari luar diri seseorang atau faktor eksternal (misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan) dari anak didik, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih mampu merespon positif setiap perubahan.

Menurut data Dinas Pendidikan Kota Bima tahun 2013, bahwa hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) tingkat SMA se-Kota Bima selama dua tahun terakhir untuk mata pelajaran fisika, nilai yang diperoleh rata-rata 6,58 dan untuk mata pelajaran lainnya rata-rata 7,5 sampai 8,5. Bahkan ada sekolah yang tingkat ketidaktulusannya tinggi yaitu 20 sampai 30 peserta didik yang tidak memenuhi standar kelulusan. Hal ini tentunya berkaitan dengan motivasi untuk berprestasi peserta didik, pada bidang studi fisika. Berdasarkan hasil UAN di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi peserta didik, khususnya untuk bidang studi fisika di Kota Bima masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru dan peserta didik pada beberapa sekolah yang menjadi tempat penelitian, menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk berprestasi masih rendah, terutama di bidang studi fisika masih sangat rendah. Misalnya di SMA Negeri 3 Kota Bima, peserta didik masih kurang termotivasi untuk berprestasi di bidang studi fisika walaupun sekolah sudah menyediakan ekstrakurikuler pengembangan diri, tetapi hanya sedikit peserta didik yang termotivasi untuk aktif. Ditambah lagi dengan peserta didik yang tidak menyadari sepenuhnya fungsi keberadaan dirinya di sekolah, sehingga menganggap sekolah hanya ritual pagi-sore atau tekanan kewajiban orang tua. Hal ini diperparah jika jurusan yang dimasuki bukan karena keinginan pribadi

melainkan atas dorongan orang lain dan masuk agar tidak jauh dari teman-temannya. Selain itu, banyak diantara peserta didik yang masuk jurusan IPA karena pilihan guru-guru di sekolah, bukan karena kesadaran diri dan motivasinya terhadap mata pelajaran di jurusan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang menyadari tentang dirinya dan tidak memiliki kepekaan motivasi yang kuat. Berbeda kasus sebagian besar peserta didik di SMA Muhammadiyah Kota Bima yang kurang termotivasi terhadap prestasi belajar fisika, karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana. Hal ini menjadi fokus perhatian peneliti untuk mengungkapkan sejauh mana peran dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Peneliti menyadari betapa pentingnya motivasi berprestasi untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai, oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dibahas permasalahan mengenai:

1. Bagaimanakah gambaran motivasi berprestasi peserta didik kelas XISMA di Kota Bima Tahun Ajaran 2013-2014?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar fisika peserta didik kelas XISMA di Kota Bima Tahun Ajaran 2013-2014?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima Tahun Ajaran 2013-2014?

Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan keberhasilan dalam belajar (Uno, 2011). Sedangkan motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*); dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri atau berasal dari luar dirinya. Pandangan yang semakna dikemukakan oleh McClelland (1987) dalam (Fatchurrochman, 2011) bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan

tertentu (*standards of excellence*). Kemudian Heckhausen (1967) dalam (Fatchurrochman, 2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan. Jadi, dalam motivasi berprestasi selalu ada kriteria tertentu yang dijadikan tolok ukur keberhasilan. Dalam hal ini ada tiga kriteria, yaitu pertama, produk dinilai atas dasar kesempurnaan. Kedua, membandingkan prestasi sendiri yang pernah dicapai sebelumnya. Ketiga, membandingkan dengan prestasi orang lain dalam bidang sejenis.

Manusia pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan yang lain. Menurut McClelland bahwa pada intinya setiap manusia mempunyai 3 jenis motivasi sosial, yaitu: (1) motivasi berprestasi (*Need for achievement*); (2) motivasi untuk berkuasa (*Need for power*); dan (3) motivasi untuk berafiliasi (*Need for affiliation*). Dua dari ke-tiga motivasi tersebut obyeknya adalah berkaitan dengan manusia lain yang ada di lingkungannya, kecuali motivasi berprestasi yang berpijak pada dirinya sendiri. Untuk dapat membangun motivasi berprestasi, maka perlu mengetahui siapa dirinya dalam hubungannya dengan orang lain dimana mereka terlibat. Seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain.

Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland dalam (Desiani, 2008), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari seorang yang ahli.
Individu ingin mengerjakan suatu hal yang menantang, yaitu sesuatu yang belum dikerjakan oleh orang lain, sehingga hasil kerja yang dikerjakannya itu mendapat pengakuan dari orang lain, misalnya dari orang tua dan guru. Keinginan ini mulai terbentuk pada masa kanak-kanak.
- b. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan.

Individu menginginkan hasil kerjanya dihargai orang lain. Selain status, kehormatan dan materi, tidak seorangpun yang tidak ingin diberi penghargaan atas hasil jerih payahnya sendiri. Menurut McClelland, individu yang memiliki motivasi berprestasi cenderung melihat penghargaan sebagai pengukur kesuksesan.

- c. Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri.
Individu yang memiliki motivasi berprestasi lebih memilih pekerjaan yang menantang dan menjanjikan kesuksesan. Jadi individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki keinginan untuk sukses dalam mengerjakan suatu tugas.
- d. Kebutuhan untuk dihormati teman.
Individu memiliki keinginan untuk dihormati oleh orang lain disekitarnya seperti orangtua ataupun oleh teman-teman mereka. Pada individu yang memiliki motivasi berprestasi mereka terfokus untuk memperoleh kehormatan dan status dari teman-teman mereka
- e. Kebutuhan untuk bersaing.
Individu memiliki keinginan untuk bersaing dengan orang lain, misalnya dalam prestasi di sekolah atau bahkan dalam pertandingan olahraga. Keinginan tersebut sangat mendasar dan merupakan kebutuhan manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Murray, bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki tujuan untuk bersaing dengan orang lain.
- f. Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul.
Dalam memenuhi kebutuhannya manusia harus bekerja untuk mendapatkan sesuatu. Bekerja merupakan suatu hakekat dalam kehidupan manusia karena selama hidup manusia harus bekerja. Dengan bekerja manusia berusaha untuk mencapai suatu kebutuhan. Murray juga menambahkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi bertujuan untuk menyelesaikan tugas dan berusaha melebihi orang lain.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*)

menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya Winkel dalam (Purwanto, 2008)

Berdasarkan teori Benyamin Bloom membagi hasil belajar secara garis besar, melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Penjelasannya adalah sebagai berikut (Sudjana, 2011)

- a. Ranah kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paing tinggi dan kompleks yaitu: Pengetahuan atau ingatan (C1); pemahaman (C2); aplikasi atau penerapan (C3); analisis (C4); sintesis (C5); dan evaluasi (C6).
- b. Ranah afektif, hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Adapun ranah hasil belajar afektif yaitu; penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar psikomotorik tampak bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Adapun hasil belajar ranah psikomotirik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan skill, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-

ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Tugas peneliti terbatas pada kegiatan pengamatan, pencatatan dan identifikasi tentang variabel bebas yang berkaitan dengan variabel tidak bebas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat (kausal) antara motivasi berprestasi (variable bebas) dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima (variabel tidak bebas)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA pada SMA di Kota Bima tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan Kota Bima diperoleh jumlah SMA yang ada di Kota Bima sebanyak 14 unit sekolah dengan peserta sebanyak 1182 orang. Sehingga sampel pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dan dilanjutkan dengan *proportionate stratified random sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu dengan teknik solvin (Sofian, 2013: 61) dengan rumus

$$n = \frac{N}{1+(N)(e)^2}$$

diperoleh jumlah sampel dari jumlah populasi (N) = 1182 dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 5% adalah 299 peserta didik. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 309 yang berada di atas sampel minimal untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan sampel pada saat penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi siswa adalah 133,37 dari skor ideal 185, yang berarti motivasi berprestasi siswa tersebut berada dalam kategori tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Motivasi Belajar Fisika

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$37 \leq MB < 66$	0	0 %	Sangat Rendah
2	$66 \leq MB < 95$	13	4,25%	Rendah
3	$95 \leq MB < 124$	90	29,41%	Sedang
4	$124 \leq MB < 153$	138	45,10%	Tinggi
5	$153 \leq MB \leq 185$	65	21,24%	Sangat Tinggi
Jumlah		306	100%	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
133,37	21,76	473,86	80	183

Sedangkan untuk hasil belajar fisika menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 31,99 dari skor ideal 43, yang berarti hasil belajar

fisika peserta didik tersebut berada dalam kategori tinggi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Fisika

No	Skor	f	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq HB < 8$	0	0%	Sangat Rendah
2	$8 \leq HB < 16$	0	0%	Rendah
3	$16 \leq HB \leq 24$	14	4,58%	Sedang
4	$24 \leq HB < 32$	156	50,98%	Tinggi
5	$32 \leq HB \leq 43$	136	44,44%	Sangat Tinggi
Jumlah		306	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
31,99	4,50	20,26	22	41

Analisis Statistik Inferensial
Pengujian Prasyarat Analisis
Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS Versi 20*, terlihat bahwa data berdistribusi normal, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	Df	Sig.	Statis tic	Df	Sig.
Motivasi Berprestasi	.050	306	.064	.992	306	.077
Hasil Belajar	.049	306	.075	.987	306	.009

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table *Tes of Normality* diatas diperoleh nilai probalitas (Sig.) untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,064 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0,075. Karenainilai probalitas (Sig.) dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan motivasi

berprestasi dan hasil belajar fisika berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Untuk mempermudah proses analisis maka digunakan software komputer *Statistic Package Sosial Science (SPSS) for Windows 20*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS Versi 20*, terlihat bahwa data berdistribusi normal, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Levene's Test of Equality of Error Variances^a
Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
1,783	284	21	,058

Berdasarkan uji homogenitas varian dengan menggunakan uji *Levena Statistik*. Hasil uji *Levene's test* menunjukkan nilai sig sebesar 0.58. Karena sig > 0,05 maka dapat dinyatakan

bahwa variabel motivasi berprestasi dan hasil belajar memenuhi asumsi homogenitas.

Pengujian Hipotesis

Dari Analisis korelasi sederhana dengan menggunakan SPSS Versi 20, terlihat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika, seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5
Correlations**

		Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	.130*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	306	306
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.130*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	306	306

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel *correlations* diatas menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika adalah sebesar 0,130. Arah positif menunjukkan bahwa semakin bagus motivasi berprestasi peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar fisiknya. Begitu juga sebaliknya semakin buruk motivasi berprestasi peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar fisiknya. Terlihat bahwa nilai $Sig = 0,023 < \alpha = 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika. Artinya, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada peserta didik SMA kelas XI di Kota Bima berada dalam kategori tinggi. Motivasi berprestasi yang tinggi akan memberikan sugesti positif dalam diri peserta didik, dan keyakinan bahwa dirinya mampu untuk berprestasi di sekolah lebih baik. Motivasi berprestasi yang tinggi akan sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar fisika pada peserta didik SMA kelas XI di Kota Bima termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa peserta didik

sudah memiliki konsep diri dan motivasi berprestasi yang cukup yang dapat mendukung proses peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar fisika, dengan analisis variansi (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} 5,250 dengan nilai probabilitas $< 0,023$ artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Angka ini menjelaskan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika. Angka ini menunjukkan bahwa derajat atau kekuatan hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika adalah sangat lemah. Dapat digambarkan bahwa kekuatan motivasi berprestasi untuk merubah hasil belajar fisika sangat kecil, ini di sebabkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar bukan satu-satunya dari motivasi berprestasi tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, misalnya faktor IQ, kecerdasan, kebiasaan belajar, rasa percaya diri, minat belajar, dan lain sebagainya. Dimana persamaan garis regresinya yaitu $Y = 28.098 + 0,026 X$. lebih lanjut bahwa besarnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika yaitu sebesar $R = 0,130$. Sedangkan kontribusi yang di sumbangkan oleh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X di Kota Bima, sebesar $R^2_{square} = 0,017$ atau 1,7%. Sementara sisanya 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar biologi siswa SMA di Kota Makassar. Selanjutnya hasil penelitian Githa (2008), menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Perkesmas.

Adanya korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika pada kelas XI SMA di Kota Bima menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam menentukan tingginya hasil belajar fisika peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung pendapat McClelland dalam (Mualimin, 2013) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan tingkah laku atau ciri-ciri yang

berbeda dengan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah, seperti : (1) selalu berkeyakinan dan optimis untuk sukses, yakin akan bakat dan potensi yang dimiliki akan mengantarkannya pada kesuksesan, dan selalu mempunyai keyakinan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik, (2) selalu mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa depan, mau mengembangkan hobi dan kegemaran, selalu memanfaatkan waktu secara optimal untuk meraih prestasi, serta cenderung memiliki target untuk berhasil dan program-program untuk mencapainya, (3) selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya dengan selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya, berusaha mencapai prestasi terbaik yang bisa ia raih, dan akan selalu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, (4) membutuhkan adanya umpan balik dari orang lain sebagai suatu pertimbangan. Ia tetap memperhatikan masukan dari orang lain untuk meningkatkan kualitas dirinya dan berupaya memperbaiki diri berdasarkan masukan dari orang lain, (5) menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan, berani mengambil resiko, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai, dan menyukai tugas yang menuntutnya berkeaktifan dan berinovasi, (5) selalu tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, tidak mudah putus asa (menyerah) menghadapi kesulitan, bersemangat dan penuh vitalitas dalam bekerja, dan selalu berusaha bekerja mandiri tanpa bantuan orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA di Kota Bima, berada dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA di Kota Bima, berada dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA di Kota Bima

Daftar Pustaka

Djaali & Muljono.P. (2008).*Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Dusalan. (2013). Kontribusi konsep diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi siswa kelas X SMA di Kecamatan Sape Bima. *Tesis* [tidak diterbitkan]. PPs UNM

Dwija, W.I. (2008). Hubungan konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II sekolah menengah atas unggulan di Kota Amlapura (No.1 th.xxxx1 januari 2008). *Jurnal* [diterbitkan]. Bali: Undiksha.

Fatchurrochman. R. (2011). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produksi teknik kendaraan ringan kelas XI SMA. *Jurnal*, 2(2). Universitas Pendidikan Indonesia.

Mualimin. (2013). Korelasi motivasi berprestasi dan minat berorganisasi terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa bidikmisi jurusan biologi FMIPA Unnes. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Purwanto. (2008). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pratowo. Y. B. (2010). Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada remaja kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. *Skripsi*, [diterbitkan]. Diakses dari <http://www.myblogskripsi.com>.

Thalib, S.B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Ulfa, T. (2012). Kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar biologi siswa SMA di Makassar. *Tesis*, [tidak diterbitkan].

Uno, B. H. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.